

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN (PPL) PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
PRAJABATAN BAHASA INDONESIA
(STUDI DI SDN MUKTIHARJO LOR, KOTA SEMARANG)**

Idham Panji Sujiwo^{1*}, Nuhyal Ulia¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PPG Calon Guru) Gelombang 2,
Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia
e-mail: idhampanjisujiwo@gmail.com

Abstract: Classroom management is an essential competency that teachers must possess to create an effective and conducive learning process. This study describes the classroom management strategies implemented by pre-service teachers of the Indonesian Language Education Program during their Field Experience Practice (PPL) at SD Negeri Muktiharjo Lor. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, display, and conclusion drawing. The results indicate that the pre-service teachers applied various classroom management strategies, such as physical classroom arrangement, time management, effective communication strategies, and positive discipline. These approaches successfully created an interactive and enjoyable classroom atmosphere, enhancing student engagement in the learning process. The findings conclude that classroom management skills possessed by pre-service teachers significantly contribute to the improvement of Indonesian language learning quality at the elementary school level.

Keywords: classroom management; Field Experience Practice; pre-service PPG.

Abstrak: Pengelolaan kelas merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan bidang studi Bahasa Indonesia selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Muktiharjo Lor. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPG menerapkan beberapa strategi pengelolaan kelas, seperti pengaturan fisik ruang kelas, manajemen waktu, strategi komunikasi yang efektif, serta penerapan disiplin positif. Pendekatan-pendekatan tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang dimiliki oleh calon guru berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: pengelolaan kelas; PPG prajabatan; PPL.



[Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program strategis dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidik di Indonesia. Salah satu komponen penting dalam program ini adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang menjadi wahana bagi mahasiswa PPG untuk menerapkan teori pedagogik ke dalam konteks praktik di sekolah (Kurniawan & Dewi, 2021; Fitriani & Lestari, 2022). PPL tidak hanya menguji kemampuan akademik, tetapi juga kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian calon guru (Putra & Kurniawan, 2025).

Salah satu aspek penting dalam praktik mengajar adalah pengelolaan kelas (Agustin & Nuha, 2024). Pengelolaan kelas yang baik menjadi prasyarat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan kondusif (Ayu et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif sangat krusial karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan awal secara kognitif dan emosional (Hidayat & Ningsih, 2023; Ramadhan & Wulandari, 2021).

Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Strategi seperti pengaturan tempat duduk, pendekatan komunikatif, penggunaan media kreatif, dan pemberian disiplin positif terbukti dapat meningkatkan partisipasi serta hasil belajar siswa (Andini & Prasetyo, 2022; Putri & Sekarinasih, 2024; Saptu & Safari, 2025). Selain itu guru yang mampu membangun relasi positif dengan siswa dapat menciptakan iklim belajar yang lebih produktif (Putri & Hamidah, 2021). Penelitian Wahyuni & Fadilah

(2022) menekankan pentingnya keterampilan reflektif dalam praktik PPL untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan kelas calon guru.

Namun demikian penelitian terdahulu masih lebih banyak membahas pengelolaan kelas di jenjang SMP dan SMA, sedangkan kajian yang secara spesifik menyoroti pengelolaan kelas oleh mahasiswa PPG Prajabatan di Sekolah Dasar masih terbatas. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, khususnya terkait bagaimana calon guru bidang studi Bahasa Indonesia mengelola kelas selama PPL di sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh mahasiswa PPG Prajabatan selama PPL di SD Negeri Muktiharjo Lor, serta menganalisis kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah ilmiah, tetapi juga menjadi acuan praktis bagi dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa PPG dalam merancang PPL yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan bidang studi Bahasa Indonesia selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Muktiharjo Lor. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap fenomena dalam konteks alami secara menyeluruh dan mendalam (Takona,

2024).

Penelitian ini bersifat studi kasus karena focus pada satu subjek, yaitu mahasiswa PPG Prajabatan bidang studi Bahasa Indonesia yang melaksanakan PPL di kelas VI SD Negeri Muktiharjo Lor pada tahun akademik berjalan. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, dan (2) mendapat bimbingan langsung dari guru pamong.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, untuk mengamati strategi pengelolaan kelas secara langsung; (2) Wawancara dengan guru pamong dan siswa untuk memperoleh perspektif mengenai efektivitas strategi yang digunakan; (3) Dokumentasi berupa catatan lapangan, perangkat ajar, dan dokumentasi kegiatan selama PPL.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: (1) Reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan merangkum data yang relevan melalui koding awal, pengelompokan ke dalam kategori, dan pembuangan informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian; (2) Penyajian data, dilakukan dengan menyusun data ke dalam narasi deskriptif, matriks, atau tabel yang mempermudah dalam melihat keterkaitan antar informasi; (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menemukan makna dari data yang telah tersaji, menguji temuan secara iteratif, serta melakukan perbandingan dengan teori atau temuan sebelumnya.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Validasi tambahan dilakukan dengan cara member checking melalui diskusi hasil sementara dengan guru pamong untuk memastikan interpretasi yang diperoleh sesuai dengan realitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada teknik observasi dan wawancara dalam penelitian ini, terdapat lima poin yang menjadi fokus penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berfokus pada beberapa aspek terkait pelaksanaan pengelolaan kelas, yaitu: pengaturan lingkungan fisik kelas, manajemen waktu dan transisi kegiatan, strategi komunikasi dan interaksi, penerapan disiplin positif maupun tantangan dan solusi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa PPG Prajabatan mampu menerapkan teori-teori pengelolaan kelas dalam praktik nyata secara efektif. Mereka tidak hanya menjalankan peran sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan produktif. Kemampuan dalam mengelola kelas selama PPL menunjukkan bahwa praktik lapangan memiliki peran penting dalam memfasilitasi transfer teori ke praktik (Zeichner, 2023).

Dengan demikian, PPL menjadi sarana yang strategis dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa PPG, khususnya dalam hal pengelolaan kelas yang humanis dan kontekstual. Hasil ini sejalan dengan temuan Naufal et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik mengajar secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan adaptabilitas calon guru. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan bagian integral dari keberhasilan

pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan bidang studi Bahasa Indonesia di SD Negeri Muktiharjo Lor mengungkap sejumlah strategi pengelolaan kelas yang mencerminkan kemampuan adaptasi dan inovasi calon guru dalam situasi pembelajaran nyata. Temuan ini selaras dengan beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya terkait pengelolaan kelas.

Dalam konteks ini, mahasiswa PPG menunjukkan kemampuan untuk menjadi fasilitator belajar yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif dan interaktif. Dijabarkan sebagai berikut:

1. **Pengaturan Lingkungan Fisik Kelas**
Mahasiswa mengatur tata ruang kelas dengan pola kelompok untuk mendukung diskusi, menambahkan media visual, dan memajang karya siswa (Nwokedi, 2023).
2. **Manajemen Waktu dan Transisi Kegiatan**
Pembagian waktu pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup dilakukan secara proporsional. Transisi antar kegiatan diatur dengan isyarat verbal sehingga alur pembelajaran berjalan lancar (Dato, 2021).
3. **Strategi Komunikasi dan Interaksi**
Komunikasi dua arah digunakan untuk mendorong keberanian siswa berpendapat. Mahasiswa memberikan umpan balik positif sebagai penguatan (Subasman et al., 2024).
4. **Penerapan Disiplin Positif**
Mahasiswa lebih mengutamakan pendekatan edukatif dengan diskusi dan konsekuensi logis dibanding hukuman represif. Hal ini sesuai dengan konsep disiplin positif (Carroll, 2022).

5. Tantangan dan Solusi

Mahasiswa menghadapi keragaman karakter siswa dan keterbatasan fasilitas. Solusi dilakukan dengan penggunaan media sederhana, pembelajaran diferensiasi, dan kolaborasi bersama guru pamong (Putri et al., 2025).

Pembahasan

Secara umum, mahasiswa PPG mampu menerapkan teori pengelolaan kelas ke dalam praktik nyata. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap: pembukaan, inti, dan penutup.

1. **Pengelolaan kelas pada kegiatan pembukaan**
Mahasiswa PPL menggunakan teknik preventif untuk menyiapkan siswa secara fisik dan mental. Observasi menunjukkan bahwa mereka mengajak siswa menata bangku, membersihkan papan tulis, memberi sapaan, menanyakan kabar, serta mengulas materi sebelumnya. Selain itu, strategi tanya jawab, umpan balik, dan pembentukan kelompok digunakan untuk menggali pengalaman belajar dan meningkatkan kesiapan siswa. Ringkasan strategi pada kegiatan pembukaan disajikan dalam Tabel 1. Temuan ini sejalan dengan Mujianto & Sudjalil (2021) yang menekankan pentingnya persiapan pembelajaran agar kegiatan inti berjalan lancar.
2. **Pengelolaan kelas pada kegiatan Inti**
Pada tahap inti, mahasiswa menerapkan strategi lebih variatif dengan kombinasi teknik preventif dan kuratif. Teknik preventif digunakan untuk mengarahkan siswa, sementara teknik kuratif menjaga fokus saat siswa mulai bosan, misalnya melalui cerita, pertanyaan, permainan, atau penggunaan video pembelajaran.

Guru pamong menilai variasi strategi seperti tanya jawab, umpan balik, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual meningkatkan keterlibatan siswa. Beberapa mahasiswa juga mempraktikkan *modelling* dengan memberikan contoh, sesuai dengan temuan Alatas & Albaburrahim (2021). Ringkasan strategi kegiatan inti disajikan dalam Tabel 2.

3. Pengelolaan kelas pada kegiatan penutup

Pada tahap penutup, Guru pamong menilai mahasiswa menggunakan strategi reflektif dan tindak lanjut. Pertanyaan evaluasi, rangkuman bersama, serta refleksi pengalaman belajar digunakan untuk menguatkan pemahaman siswa. Selain itu, tugas lanjutan diberikan melalui media daring seperti WhatsApp. Berikut ringkasan strategi kegiatan penutup disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 1. Strategi Kegiatan Pembukaan

Aspek	Praktik Mahasiswa PPL	Dampak terhadap Siswa
Persiapan fisik	Menata bangku, membersihkan papan tulis, mengingatkan piket harian	Lingkungan belajar lebih tertib dan kondusif
Persiapan mental siswa	Memberi sapaan, menanyakan kabar, mengulas materi sebelumnya	Siswa merasa diperhatikan, lebih siap belajar
Pembukaan pembelajaran	Memberikan pertanyaan pemantik, memberi umpan balik, membentuk kelompok kecil	Meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar
Penggunaan media ajar	Membuat media pembelajaran sederhana untuk mendukung kegiatan inti	Materi lebih mudah dipahami, suasana kelas aktif

Tabel 2. Strategi Kegiatan Inti

Strategi/Teknik	Implementasi oleh Mahasiswa PPL	Tujuan/Analisis
Bertanya	Memberikan pertanyaan pemantik terkait materi	Menggali pengetahuan awal siswa dan menjaga fokus belajar
Umpan balik	Memberikan koreksi, klarifikasi, dan respon atas jawaban siswa	Meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman konsep
Modelling (pemberian contoh)	Menunjukkan cara mengerjakan soal atau menyajikan model teks	Memudahkan siswa memahami materi secara konkret (Alatas & Albaburrahim, 2021)
Kerja kelompok	Membagi siswa dalam kelompok kecil untuk diskusi atau latihan	Mendorong kolaborasi, partisipasi, dan belajar aktif

Tabel 3. Strategi Kegiatan Penutup

Strategi	Bentuk Implementasi	Tujuan/Dampak
Evaluasi pertanyaan	Pertanyaan lisan terkait materi yang sudah dipelajari	Mengukur pemahaman siswa secara cepat (<i>formative assessment</i>)
Tugas lanjutan	Pekerjaan rumah atau instruksi via WhatsApp	Melanjutkan keterlibatan siswa di luar kelas
Rangkuman	Siswa diajak merangkum inti pelajaran	Menegaskan kembali konsep utama pembelajaran
Refleksi	Siswa diminta menyampaikan kesan/pendapat tentang pembelajaran	Mendorong kesadaran metakognitif dan umpan balik emosional

Tabel 4. Ringkasan Komparatif Kegiatan Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Strategi Utama	Implementasi Praktik	Tujuan/Dampak	Kaitan dengan Teori Kounin
Pembukaan	- Preventif (fisik & mental) - Bertanya - Umpan balik - Ice breaking	Menata kelas, sapaan, apersepsi, pertanyaan awal, kelompok kecil	Membangun kesiapan belajar & fokus sejak awal	<i>Withitness</i> (guru peka terhadap kesiapan siswa) dan <i>Group focus</i> (menciptakan perhatian bersama sejak awal)
Inti	- Preventif & kuratif - Bertanya - Umpan balik - Kelompok - Modelling - Media/ video	Diskusi, permainan, cerita, penggunaan media visual, contoh langsung	Menjaga fokus, meningkatkan keterlibatan, memperdalam konsep	<i>Overlapping</i> (mengelola beberapa aktivitas sekaligus), <i>Momentum</i> (menjaga alur pembelajaran lancar), dan <i>Group focus</i> (menjaga keterlibatan kelompok)
Penutup	- Evaluasi pertanyaan - Tugas lanjutan - Rangkuman - Refleksi - Tindak lanjut	Pertanyaan evaluasi, rangkuman bersama, refleksi, tugas via WhatsApp	Menguatkan pemahaman, memberi tindak lanjut, menghubungkan ke sesi berikutnya	<i>Smoothness</i> (menutup pembelajaran dengan transisi halus) dan <i>Momentum</i> (tidak terhenti tiba-tiba, ada tindak lanjut)

Strategi ini mendukung pendapat Mujianto & Sudjalil (2021) bahwa penutup harus mengintegrasikan seluruh kegiatan pembelajaran agar bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong dan observasi lapangan, mahasiswa PPL menunjukkan variasi strategi dalam mengelola kegiatan pembelajaran, khususnya pada tahap pembuka, inti, dan penutup. Setiap tahap memiliki ciri khas tertentu yang mencerminkan keterampilan mahasiswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Untuk memperjelas pola tersebut, disajikan tabel 4 yang merangkum temuan kegiatan pembuka, inti, dan penutup mahasiswa PPL dalam praktik pembelajaran di SDN Muktiharjo Lor Kota Semarang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan mahasiswa PPL terbagi secara sistematis kedalam tiga tahapan pembelajaran: pembukaan, inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan, mahasiswa cenderung menggunakan strategi preventif melalui persiapan fisik dan mental siswa, sapaan ramah, apersepsi, serta pengaturan tempat duduk. Pendekatan ini sesuai dengan konsep *withitness* dalam teori Kounin, yaitu kepekaan guru terhadap kesiapan belajar siswa, serta *group focus*, di mana perhatian siswa diarahkan pada tujuan bersama sejak awal pembelajaran.

Pada tahap inti, mahasiswa menggunakan strategi yang lebih variatif, seperti bertanya, umpan balik, diskusi kelompok, permainan edukatif, penggunaan media visual, serta teknik *modelling*. Variasi ini menunjukkan adanya kombinasi strategi preventif dan kuratif untuk menjaga fokus sekaligus mengembalikan perhatian siswa yang mulai menurun. Dari perspektif Kounin,

praktik ini mencerminkan *overlapping*, yakni kemampuan guru mengelola beberapa aktivitas sekaligus, dan momentum, yaitu menjaga kelancaran alur pembelajaran tanpa gangguan yang berarti. Selain itu, strategi kelompok juga memperkuat *group focus*, karena siswa terlibat aktif dalam aktivitas kolaboratif.

Tahap penutup menekankan strategi evaluatif dan reflektif melalui pertanyaan lisan, rangkuman bersama, refleksi siswa, hingga tugas lanjutan yang terkadang disampaikan melalui WhatsApp. Strategi ini menunjukkan upaya mahasiswa untuk menghubungkan pembelajaran saat ini dengan pembelajaran berikutnya. Hal ini selaras dengan prinsip *smoothness* dalam teori Kounin, yakni menutup pembelajaran dengan transisi yang halus, serta tetap menjaga momentum agar pembelajaran tidak terhenti tiba-tiba, melainkan berlanjut ke konteks yang lebih luas.

Secara keseluruhan, mahasiswa PPL telah mengimplementasikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang sejalan dengan teori Kounin. Kekuatan utama terlihat pada tahap inti, di mana variasi strategi mampu menjaga keterlibatan siswa. Namun, aspek *smoothness* pada tahap penutup masih dapat ditingkatkan, misalnya dengan merancang transisi yang lebih natural menuju tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan pengelolaan kelas mahasiswa PPL tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga reflektif, karena sudah terhubung dengan kerangka teoritis manajemen kelas modern sehingga akan menciptakan suasana belajar yang interaktif, tetapi juga menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan bidang studi Bahasa Indonesia di SD Negeri Muktiharjo Lor menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan aspek penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Mahasiswa PPG mampu menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas, seperti pengaturan fisik ruang belajar, manajemen waktu, komunikasi efektif, serta disiplin positif. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan penguasaan terhadap teori-teori pedagogik yang telah dipelajari, tetapi juga menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan kondisi dan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, praktik pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan.

Mahasiswa PPL membagi pengelolaan kelas menjadi tiga tahap dimana masing-masing memiliki strategi yang berbeda-beda. Mulai dari pengelolaan kelas tahap awal, inti maupun penutupan semua memiliki ciri khas tersendiri. Sehingga kegiatan PPL memberikan pengalaman kontekstual yang sangat berharga dalam mempersiapkan calon guru profesional. Oleh karena itu, penguatan aspek pengelolaan kelas dalam kurikulum PPG dan pembimbingan intensif selama PPL sangat penting untuk memastikan mahasiswa siap menghadapi tantangan nyata di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Nuha, N. U. (2024). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Pembentukan Generasi Berkarakter. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 114-125.
- Alatas, M. A., & Albaburrahim. (2021). Penggunaan Teknik Modelling Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 177–192
- Andini, R., & Prasetyo, H. (2022). Strategi pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 133–142.
- Ayu, Y. F., Pribadi, C. A., & Yantoro, Y. (2023). Meningkatkan Belajar Peserta Didik melalui Pengelolaan Kelas. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4784-4788.
- Carroll, P. (2022). Effectiveness of positive discipline parenting program on parenting style, and child adaptive behavior. *Child Psychiatry & Human Development*, 53(6), 1349-1358.
- Dato, B. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Swasta Katolik Christo Regi Ende. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora, uniflor. ac. id (6)*, 2, 1-15.
- Fitriani, N., & Lestari, D. (2022). PPG dalam peningkatan profesionalisme guru pemula.

- Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(3), 212–219
- Hidayat, T., & Ningsih, R. (2023). Peran guru dalam menciptakan pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 67–75.
- Kurniawan, A., & Dewi, R. (2021). Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam program PPG. *Jurnal Pendidikan Guru*, 6(2), 89–96.
- Mujianto, G., & Sudjalil, S. (2021). *Pengelolaan kelas pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG) prajabatan bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Malang*. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 6(2), 255–265
- Naufal, M. A., Ihsan, H., Khoirunnisa, F., & Syah, M. N. A. (2024). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Menjadi Guru yang Profesional dalam Peningkatan Pembelajaran Siswa SD, SMP, dan SMK di Desa Bune, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1-5.
- Nwokedi, B. F. (2023). Influence of classroom environment on the academic performance of students in English language. *International Journal of Advance Social Sciences and Education (IJASSE)*, 1(4), 191-198.
- Putra, Y. E., & Kurniawan, A. (2025). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(01), 1916-1926.
- Putri, D., Yunus, M., Luthfiyah, A., & Kristoper, P. (2025). Kontribusi Mahasiswa PGSD dalam Penguatan Kesadaran Multikultural di Masyarakat Melalui Praktik Edukatif. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 366-371.
- Putri, R., & Hamidah, N. (2021). Relasi guru dan siswa dalam pembelajaran yang bermakna. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(2), 110–119.
- Putri, S. L., & Sekarinasih, A. (2024). Kreativitas Guru Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 14(1).
- Ramadhan, F., & Wulandari, S. (2021). Karakteristik peserta didik sekolah dasar dan implikasinya dalam pengajaran bahasa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 100–109.
- Sapta, A., & Safari, D. I. R. (2025). Penerapan Media Canva Sebagai inovasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pancasila Siswa SD. *Epistema*, 6(1), 60-71.
- Subasman, I., Windiantari, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Peran Umpan Balik Pembimbing dalam Keberhasilan Tesis Mahasiswa Pascasarja. *Journal of Education Research*, 5(1), 17-25.
- Takona, J. P. (2024). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *Quality & Quantity*, 58(1), 1011-1013.
- Wahyuni, E., & Fadilah, R. (2022). Refleksi guru dalam praktik

pengalaman lapangan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(2), 177–188.

Zeichner, K. (2023). The role of clinical practice in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 120, 103885.